

KEPRAKTISAN BUKU ILMIAH POPULER ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Juniartin¹, Muhamad Matdoan², Aswini Lasamida³

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jalan Lumba-lumba, Kelurahan Dufa-Dufa, Ternate, Maluku Utara 97727, Telp. (0921) 3121426

Corresponding author email: juniartin@iain-ternate.ac.id

Article History

Received: 25 July 2023

Approved: 6 August 2023

ABSTRACT

The importance of traditional knowledge about medicinal plants needs to be documented in the form of references through scientific research so that it is not lost by cultural modernization so that it can be preserved by the next generation. Written references about traditional knowledge of medicinal plants can be written in the form of books, one of which is popular scientific books. The purpose of this research is to develop a popular scientific book on medicinal plants in the city of Tidore Islands. The type of research used is research and development with the ADDIE development model consisting of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, evaluation. The research subjects consisted of 12 students in the 3rd semester of the Biology study program, 3 students in the 5th semester of the Biology study program, and 4 people from the community who represented the city of Tidore. The data collection technique uses a validation questionnaire for experts and small-scale trials. The results of the development of popular scientific books show that the average results of the validation and testing are in the appropriate category for use with good predicates in accordance with the table of eligibility criteria and product revisions.

Keywords: *Development, Medicine Plants, Popular Scientific Books*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati (biodiversitas) dan ekosistem yang tinggi di dunia sehingga dijuluki negara mega biodiversitas. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman etnis/suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang berbeda dan unik baik dari budaya, tradisi dan kearifan lokal (pengetahuan tradisonal) (Fakhrozi, 2009). Kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis/suku di Indonesia yaitu memanfaatkan sumber daya alam hayati untuk menjaga Kesehatan yang dikenal dengan tumbuhan obat (Faradhila, 2019). Dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisonal secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia (Dorly, 2005). Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota yang terdapat di propinsi Maluku Utara dengan luas daratan 1.550,37 Km² dan terdiri dari 8 kecamatan dengan 40 kelurahan dan 49 desa (RPJIM, 2016). Masyarakat Tidore Kepulauan merupakan salah satu masyarakat yang memiliki kearifan lokal dengan memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa masyarakat masih mempertahankan penggunaan obat tradisonal dengan

menggunakan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari meskipun fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit telah tersedia. Masyarakat menganggap bahwa pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan lebih murah, lebih mudah didapatkan, dan aman bagi ginjal.

Sumber belajar bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada bermacam beragam jenisnya (Supriadi, 2017). Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetaka. Pembelajaran berbasis potensi lokal adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan atau potensi lokal suatu daerah sebagai salah satu sumber belajar. Biologi dengan obyek pembelajaran alam, sangat bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan kehidupan mahasiswa secara kontekstual. Artinya potensi lokal yang ada di daerah mahasiswa akan menjadi pembelajaran bermakna baginya. Sumber belajar dengan mengintegrasikan potensi lokal mampu mempersiapkan mahasiswa menjawab tantangan global dimasa mendatang, karena bekal semua dimensi belajar diberikan dalam pembelajaran biologi terintegrasi potensi/keunggulan lokal. Belajar Biologi harus mampu mendidik siswa untuk belajar tentang lingkungan mereka. Hal ini

disebut sebagai siswa belajar dengan kontekstual didasarkan pada kenyataannya mereka yang biasanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perlu tahu tentang fenomena alam di lingkungan mereka dan juga belajar tentang wawasan etnis atau pengetahuan tradisional yang menyertai fenomena tersebut. Dalam perspektif pendidikan nasional, keragaman potensi daerah menjadi bagian pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pendidikan

Menurut Mahrudin & Dharmono (2018) dan Riefani (2019) penggunaan sumber belajar dan media belajar pada proses pembelajaran berbasis lokal sangat baik untuk memperkaya pengetahuan dan mendekatkan siswa pada objek belajar, merangsang peran aktif siswa, menambah pengalaman baru dan nyata bagi siswa, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran, serta memperkuat penguasaan teori dengan menggunakan contoh-contoh yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa masyarakat masih mempertahankan penggunaan obat tradisional dengan menggunakan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari meskipun fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit telah tersedia. Masyarakat menganggap bahwa pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan lebih murah, lebih mudah didapatkan, dan aman bagi ginjal.

Hasil observasi yang juga telah dilakukan menunjukkan bahwa yang menjadi ahli pengobatan tradisional (dukun berobat dan dukun beranak) pada umumnya sudah berusia lanjut dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat hanya berdasarkan budaya lisan yang telah diwariskan secara turun temurun dan belum ada dalam bentuk referensi tertulis. Selain itu, masyarakat juga belum melakukan upaya budidaya tanaman obat sebagai upaya pelestarian sumber daya lokal. Untuk itu, pentingnya pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat perlu didokumentasikan dalam bentuk referensi melalui penelitian ilmiah agar tidak hilang oleh adanya modernisasi budaya sehingga dapat dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Apalagi generasi muda yang merupakan pewaris ilmu obat tradisional perlahan-lahan meninggalkan penggunaan tumbuhan obat dan beralih pada penggunaan obat kimia (Suryadarma, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Bodeker, dkk (2005) bahwa perkembangan zaman dan modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat.

Referensi tertulis tentang pengetahuan tradisional tumbuhan obat dapat dituangkan dalam bentuk buku, salah satunya buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer merupakan buku ilmiah yang disusun dengan

bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam (KBBI, 2014). Beberapa penelitian terhadap BIP telah dilakukan dan menyatakan bahwa BIP sangat efektif digunakan meningkatkan hasil belajar (Ardiansyah, Corebima, & Rohman, 2017; Fitriansyah, Arifin, & Biyatmoko, 2018; Irwandi, Winarti, & Zaini, 2019) Dengan demikian, buku ini dapat digunakan baik oleh mahasiswa dan mahamahasiswa dalam proses pembelajaran, maupun masyarakat. Buku ilmiah populer ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peserta didik maupun masyarakat luas sebagai salah satu upaya pelestarian sumber daya lokal.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ternate dan kota Tidore. Subjek penelitian adalah mahamahasiswa Program Studi Tadris Biologi semester ganjil tahun akademik 2021/2022 yang sedang dan telah menempuh mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Jumlah subjek coba penelitian sebanyak 15 mahamahasiswa dan 4 masyarakat kota Tidore.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R & D) dengan merujuk pada model pengembangan ADDIE terdiri atas lima

tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahap *Analysis* (analisis) adalah melakukan observasi untuk melihat kebutuhan materi yang diperlukan oleh mahamahasiswa serta mengamati karakter mahamahasiswa dalam kelas tersebut. Tahap *design* (perancangan) adalah merancang prototipe atau kerangka bahan ajar yang akan dibuat dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan serta analisis karakter mahamahasiswa. Tahap *development* (pengembangan) mencakup tahap validasi bahan ajar yang telah dibuat kepada para validator yang terdiri dari validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli media. Revisi didasarkan pada saran dan masukan dari validator ahli materi yang telah disebutkan di bagian penyajian data, maupun saran secara lisan pada saat diskusi dengan ahli materi. Tahap *implementation* bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas dari produk yang telah dikembangkan. Implementasi produk berupa uji kepraktisan dilakukan pada kelompok kecil yaitu tiga orang mahamahasiswa yang telah lulus mata kuliah Morfologi Tumbuhan dan 4 orang masyarakat dengan kategori dua orang yang telah terbiasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari dan dua orang yang tidak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Untuk uji efektivitas dilakukan pada mahamahasiswa semester 3 program studi

Tadris Biologi pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Tahap *evaluation* (evaluasi) dilakukan atas penilaian atau revisi yang diperoleh ketika buku ilmiah populer diimplementasikan.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran dari para validator dan koresponden uji coba. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil validasi dari para validator dan dari data uji coba skala kecil pada mahamahasiswa. Adapun instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini berupa lembar validasi ahli dan koresponden uji coba produk. Data kuantitatif berupa nilai hasil validasi ahli dan uji coba lapangan pada mahamahasiswa berupa nilai angket. Data pengisian angket mengacu pada metode pengisian skala Likert dengan 4 pilihan dari setiap komponen yang dipaparkan. Data ini berupa angka-angka yaitu 4, 3, 2, 1. Angkaangka tersebut kemudian dikualitatifkan sehingga dapat disimpulkan tingkat kevalidan buku ilmiah populer yang dikembangkan. Jawaban angket menggunakan skala Likert yang meliputi empat pilihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Skor Penilaian Untuk Setiap Alternatif Respon

Alterantif Respon	Skor Penilaian
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2

Tidak Baik	1
-------------------	---

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif, digunakan untuk mengolah data dari hasil validasi ahli materi, desain, dan media pembelajaran berupa masukan saran serta kritik perbaikan yang terdapat pada angket instrumen validasi dan analisis statistik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk analisis presentase. Data yang telah dikumpulkan pada lembar validasi angket uji coba terlebih dahulu diubah kedalam data kuantitatif sesuai dengan bobot skor. Pengubahan dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Akbar, 2013)

$$V = \frac{\sum Xi}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

$\sum Xi$ = Jumlah skor validasi oleh validator

$\sum X$ = Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria kevalidan data angket penilaian validator dapat ditinjau dari hasil persentase kriteria dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Validitas Produk berdasarkan Nilai

No	Skor (%)	Kategori	Keterangan
1	85,01 - 100	Sangat Valid	Dapat digunakan, tidak perlu direvisi
2	70,01 - 85,00	Valid	Dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
3	50,01 - 70,00	Kurang Valid	Tidak dapat digunakan karena perlu revisi besar
4	01,00 - 50,00	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan karena perlu revisi total

Untuk uji kepraktisan oleh subjek uji coba produk dianalisis melalui rumus yaitu:

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Hasil skor uji keterbacaan kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dimodifikasi dari Sugiono (2013) seperti yang pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Uji Kepraktisan

No	Skor	Kategori
1	85 < x ≤ 100	Sangat Baik
2	70 < x ≤ 85	Baik
3	60 < x ≤ 70	Cukup Baik
4	50 < x ≤ 60	Kurang Baik
5	≤ 50	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi buku ilmiah populer (BIP) tentang “Tumbuhan Obat di Kota Tidore Kepulauan Sebagai Upaya Pelestarian Sumber Daya Lokal dilakukan oleh validator ahli sebanyak tiga orang ahli/pakar sesuai dengan kriteria penulisan Rakedzon dan Baram-Tsabari (2017) dengan tujuan menghasilkan BIP yang dikembangkan valid. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Buku Ilmiah Populer

No	Aspek	Kriteria Penulisan Populer	Validator		
			1	2	3
1	Koherensi	Setiap paragraf mempunyai satu ide pokok	4	4	3
		Menggunakan kalimat penghubung pada antar kalimat	4	3	4
		Ide-ide berurutan	3	3	3
		Kalimat mengarahkan pada penguasaan dan pemahaman	4	3	3
		Teks sudah sesuai dengan tingkat pendidikan/tingkat usia	4	4	4

3	Kosakata	Penggunaan bahasa local Tidore	4	4	4
		Kosa kata dalam buku disesuaikan dengan tingkat pembaca	4	4	3
		Kalimat jelas dan meyakinkan	3	3	4
4	Aplikasi / Implementasi	Memasukkan potensi local yang menarik pembaca	4	4	4
5	Definisi dan Penjelasan	Penggunaan kata-kata yang sesuai, misalnya mendeskripsikan, analogi, dan memberi contoh	3	3	3
6	Gaya lain Perangkat	Penggunaan narasi untuk mendeskripsikan	4	3	3
		Penggunaan analogi untuk mendeskripsikan ide yang sulit	3	4	3
	Jumlah		44	39	41
	Persentase (%)		91,60	85,41	87,43
	Rata-rata (%)		88,14%		
	Kriteria		Sangat Valid		

Validasi pada BIP dibagi menjadi delapan aspek penilaian, meliputi aspek koherensi, aspek keterbacaan, aspek kosa kata (ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan), aspek kalimat aktif dan pasif, aspek melindungi nilai (kata-kata yang bermakna ketidakpastian), aspek aplikasi, implikasi, aspek definisi dan penjelasan dan aspek gaya lain perangkat (narasi, humor, analogi).

Aspek pertama penilaian BIP yaitu koherensi, yang merupakan hubungan yang logis antara setiap bagian tulisan atau antara setiap kalimat dalam satu paragraph. Kriteria yang dinilai dalam koherensi (1) setiap paragraf memiliki ide pokok, (2) antar kalimat menggunakan kata penghubung, (3) ide-ide saling berurutan, (4) kalimat telah mengarahkan kepada pemahaman (Rakedzon & Baram-Tsabari, 2017). Berdasarkan hasil validasi dinyatakan sesuai dengan penulisan BIP. Kalimat yang digunakan pada BIP yang memenuhi kriteria koherensi akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan merangsang kemampuan berpikir mahasiswa. Penggunaan kalimat pada BIP yang mengandung ide-ide yang runtut, saling berkaitan dan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga dapat merangsang pemikiran mahasiswa.

Aspek kedua yaitu kriteria keterbacaan yang menjadi fokus penilaian ialah kesesuaian antara kalimat pada BIP yang

dikembangkan dengan tingkat usia atau tingkat pendidikan. Pada hasil validasi menunjukkan aspek keterbacaan BIP sangat sesuai. Karya ilmiah populer merupakan karangan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca (Dalman, 2012).

Aspek ketiga penilaian BIP yaitu kriteria kosa kata yang menjadi fokus dalam penilaian adalah penggunaan ungkapan yang dibatasi, kosa kata yang digunakan sudah disesuaikan dengan tingkat pembaca. Penggunaan kosa kata pada BIP harus sesuai dengan tingkat pembaca agar lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan yang tertuang pada BIP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khairoh dkk. (2014) bahwa setiap buku yang ditulis dapat dikatakan layak apabila kosakata yang digunakan sederhana, ringan dan singkat sehingga isi materi atau cerita dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. BIP yang telah dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi mahasiswa, agar berdampak positif pada hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya, seperti membaca buku karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membaca.

Aspek keempat penilaian BIP yaitu kalimat aktif dan pasif. Menurut Rakedzon dan Baram-Tsabari (2017) buku ilmiah

populer ditulis dengan struktur kalimat aktif. BIP yang diharapkan memenuhi kriteria jelas dan meyakinkan pembaca. Hasil validasi pada aspek ini sudah dikatakan sesuai. Penggunaan BIP telah memenuhi kriteria jelas dan meyakinkan pembaca berdasarkan komentar dari validator bahwa kalimat pada BIP sangat informatif dan komunikatif

Aspek kelima penilaian BIP yaitu melindungi nilai yang menjadi fokus pada BIP yang dikembangkan adalah tidak menggunakan kata-kata yang bermakna ketidakpastian. Berdasarkan hasil validasi aspek ini dinyatakan sangat sesuai. Menurut Asyhari dan Silvia (2016) kalimat yang dituangkan pada BIP harus menggunakan bahasa yang jelas, objektif dan logis agar mudah diterima oleh pembaca. Dengan demikian makna yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan dinyatakan secara tersurat. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada peluang bagi penafsiran yang bertentangan.

Aspek keenam yaitu aplikasi dan implikasi yang menjadi fokus yaitu memasukkan isu-isu yang layak diberitakan dan potensi aplikasi dunia nyata untuk kepentingan pembaca (Rakedzon & Baram-Tsabari, 2017). BIP yang dikembangkan dinyatakan sudah sesuai, dikarenakan sesuai dengan kondisi lingkungan mahasiswa agar mahasiswa diberi gambaran nyata mengenai potensi dan permasalahan yang ada di lingkungannya.

Dengan demikian mahasiswa lebih mudah memahami, mengkritisi, dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek ketujuh yaitu penyampaian opini penulis harus mudah diterima oleh pembaca, hal ini berkaitan dengan aspek definisi dan penjelasan. BIP yang dikembangkan menggunakan kata-kata yang baik, dan memberikan contoh, analogi atau metafora untuk memudahkan pembaca. Berdasarkan hasil validasi aspek ini dinyatakan sudah sesuai. Ini menunjukkan definisi dan penjelasan dengan mendeskripsikan dan memberi contoh pada BIP dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.

Aspek kedelapan yaitu aspek gaya lain perangkat antara lain narasi, humor dan analogi. Penulisan sumber belajar agar tidak memberikan kesan membosankan diperlukan kreativitas seperti analogi, humor dan narasi. Danaswari dan Roviati (2013) mengatakan agar sumber belajar (BIP) menarik untuk dibaca, maka diperlukan kreativitas contohnya menggunakan humor

Setelah melalui tahap validasi, maka dilanjutkan dengan uji kepraktisan oleh mahamasiswa dan masyarakat. Uji kepraktisan dilakukan untuk melakukan penilaian oleh mahamasiswa dan masyarakat yang berperan sebagai pengguna buku ilmiah populer tumbuhan obat.

Penilaian kepraktisan mahamasiswa ditinjau dari komponen keterbacaan, komponen interaktif, komponen kemudahan penggunaannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akbar (2013) yang menyatakan bahwa uji kepraktisan dapat digunakan dalam buku, termasuk buku ilmiah populer tumbuhan obat di kota Tidore.

Tabel 6. Hasil Uji Kepraktisan

Aspek Penilaian	Nilai						
	Mh 1	Mh 2	Mh 3	Ms 4	Ms 5	Ms 6	Ms 7
Setiap bagian mudah untuk dipahami dan dipelajari	4	4	4	4	4	4	4
Petunjuk tentang penggunaan buku ilmiah populer	3	3	4	4	4	4	4
Kelengkapan isi buku ilmiah populer secara utuh	3	4	4	3	3	3	3
Penggunaan kata-kata mudah dipahami	4	4	4	3	4	4	4
Kualitas gambar bagus dan dipahami maksudnya	3	4	4	3	3	4	4

Kesalahan ketik dan tata bahasa tidak ada	3	3	3	4	4	4	4
Gambar sampul jelas dan dapat dipahami maksudnya	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah	24	26	27	25	26	27	27
Skor (%)	85,71	92,85	96,42	89,28	92,85	96,42	96,42
Rata-rata (%)	92,85						
Kriteria	Sangat Baik						

Hasil uji kepraktisan terhadap buku ilmiah populer “Tumbuhan Obat di kota Tidore Kepulauan” pada Tabel 6 memperlihatkan nilai rata-rata 92,85% dengan kategori sangat baik. Hasil kepraktisan mahasiswa dan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa buku ilmiah populer yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari Morfologi Tumbuhan dan layak digunakan di kalangan masyarakat sebagai bahan referensi pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Dari hasil tahap uji kepraktisan terdapat beberapa saran terhadap buku ilmiah populer yang dikembangkan yaitu terdapat beberapa istilah yang kurang dipahami oleh mahasiswa sehingga

menyarankan untuk menambahkan istilah-istilah didalam glosarium supaya pembaca dapat memahami lebih banyak istilah didalam glosarium tersebut. Hal ini menunjukkan, bahwa mahasiswa menginginkan buku ilmiah populer tumbuhan obat yang akan digunakan memiliki penyajian yang menarik dan mudah dipahami untuk pembelajaran Morfologi Tumbuhan maupun Keanekaragaman Hayati. Dengan demikian, Buku ilmiah populer direvisi sesuai saran tersebut. Seluruh data yang diperoleh pada tahap uji kepraktisan mulai komponen keterbacaan, komponen interaktif, dan komponen kemudahan penggunaannya disusun dan dianalisis untuk merevisi Buku ilmiah populer.

KESIMPULAN

Buku Ilmiah Populer berjudul "Tumbuhan Obat di Kota Tidore Kepulauan" yang dikembangkan secara keseluruhan dinyatakan sangat valid dengan persentase 88,14 % berdasarkan hasil validasi ahli/pakar. Sedangkan pada uji kepraktisan, buku ilmiah populer memperoleh skor rata-rata 92,85% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa buku ilmiah populer (BIP) yang dikembangkan bersifat kontekstual, memiliki tampilan yang menarik, bahasa yang sederhana sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan

mempelajari materi yang ada pada buku ilmiah populer (BIP).

Saran

Buku ilmiah populer yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan mahasiswa menjadi buku pelengkap dalam perkuliahan biologi serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai buku bacaan tentang pengetahuan tradisional. Buku ilmiah populer ini dapat dikembangkan dengan lokasi penelitian yang lebih luas agar lebih lengkap dan lebih sempurna. Perlu adanya uji coba skala besar dengan menggunakan mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi dan diujicobakan di sekolah-sekolah menengah

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Corebima, A.D, dan Rochman, F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mutasi Genetik Pada Mata Kuliah Genetika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 7, Nomor 7.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Volume 5, Nomor 1
- Bodeker, G., dkk. Traditional Medicine Use and Healthworker Training in a Refugee Setting at the Thai–Burma Border. *Journal of Refugee Studies*, Volume 18, Issue 1, March 2005, Pages 76–99
- Danaswari, R.W, Kartimi, Roviati, E. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia*, 2 (2)
- Dalman, 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press
- Dorly. 2005. *Potensi Tumbuhan Obat Indonesia dalam Pengembangan Industri Agronomi*. Bogor: IPB.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau*. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Faradhila, F. 2017. *Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional oleh Suku Melayu Bangka Barat dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Fitriansyah, M., Arifin, Y.M., dan Biyatmoko, D. (2018). Validitas Buku Ilmiah Populer tentang Echinodermata di Pulau Sembilan Kotabaru untuk Siswa SMA di Kawasan Pesisir. *Jurnal Bioedukatika*, Volume 6, Nomor 1.
- Irwandi, Winarti, A., dan Zaini, M. (2019). Validitas Buku Ilmiah Populer Penyusutan untuk Siswa SMA Daerah

- Pesisir. *Jurnal Bioedukatika*, Volume 7, Nomor 1
- academic and popular science writing skills, 28–42. <https://doi.org/10.1016/J.ASW.2016.12.004>
- Khairoh, L., Rosilowati, A., Nurhayati, S. (2014). Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan. *UNNES Science Education Journal*, 3 (2)
- Setiawan, H. & M. Qiptiyah. 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 3(2): 107--117.
- Millah, E. S., Budipramana, L. S., & Isnawati. (2012). Pengembangan buku ajar materi bioteknologi di kelas XII SMA IPIEMS Surabaya berorientasi sains, teknologi, lingkungan dan masyarakat (SETS)., (1), 19– 24. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/344/266>
- Suryadarma, I.G.P. 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Bahan Kebugaran Dalam Naskah Lontar Rukmini Tatwa Masyarakat Bali. *Biota*. 15 (2): 294-305.
- Wahab, A., Wasis, W., & Indana, S. (2016). Pengembangan bahan ajar komik pada materi sistem transportasi makhluk hidup untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan hasil belajar. , (1), 1090–1096. Diambil dari
- Rakedzon, T., & Baram-Tsabari, A. (2017). To make a long story short: A rubric for assessing graduate students'